

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses melahirkan bayi yang dimulai dengan kontraksi uterus yang teratur dan berakhir dengan pengeluaran bayi sampai pengeluaran plasenta dan selaputnya. Proses persalinan pada wanita sering kali disertai robekan perineum, yang terjadi hampir pada semua kelahiran pertama dan umumnya disebabkan oleh kakunya perineum¹. Pada saat janin dilahirkan sering terjadi robekan pada jalan lahir. Robekan perineum terjadi hampir pada semua kelahiran pertama, namun tidak jarang terjadi pada kelahiran berikutnya. Robekan perineum memiliki nilai derajat satu sampai dengan empat tergantung pada tingkat keparahan dan jaringan yang terdampak².

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) ada 2,7 juta kasus luka perineum pada ibu bersalin. Angka tersebut diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050.³ Menurut Abdurahman et al (2020) luka perineum merupakan masalah yang cukup banyak di Asia, 50% dari kejadian luka perineum di dunia terjadi di Asia. Di Indonesia, robekan perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum, diantaranya 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan.⁴

Penyebab terjadinya robekan perineum dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor maternal dan faktor janin.⁵ Faktor maternal yang dapat menyebabkan terjadinya robekan perineum adalah paritas, jarak kelahiran, cara meneran yang tidak tepat dan usia, sedangkan faktor janin yang dapat menyebabkan terjadinya robekan perineum di antaranya berat badan bayi baru lahir, posisi kepala yang abnormal, distosia bahu, kelainan bokong. Robekan perineum dapat diatasi dengan penjahitan luka perineum, bekas luka jahitan perineum membutuhkan proses penyembuhan sampai seperti kondisi ibu sebelum hamil.

Proses pengembalian tubuh ibu ke kondisi sebelum hamil membutuhkan penyembuhan dengan berbagai tingkat, termasuk penyembuhan perlukaan pada perineum. Kondisi kesehatan ibu yang kurang baik secara fisik maupun mental, dapat menyebabkan lama penyembuhan luka perineum. Akan tetapi jika kondisi ibu, baik maka lama penyembuhan akan semakin cepat.⁶ Semakin lama proses penyembuhan luka perineum maka akan semakin tinggi risiko terjadinya infeksi. Infeksi yang dapat terjadi pada masa ini adalah infeksi masa nifas, infeksi nifas ini mencakup semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman ke dalam alat genital pada waktu persalinan dan nifas.

Untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum terdapat beberapa cara dan metode. Beberapa cara yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum yaitu dengan cara mengganti pembalut 3-4 kali perhari, mengeringkan daerah genitalia, merendam luka menggunakan air

dingin untuk menghilangkan rasa nyeri, mencuci tangan sebelum dan sesudah memegang area luka perineum. Selain menggunakan beberapa cara tersebut bisa juga dengan menggunakan propolis.

Propolis merupakan suatu zat yang dihasilkan oleh lebah madu yang dikumpulkan oleh lebah dari pucuk daun-daun yang muda untuk kemudian dicampur dengan air liurnya. Propolis digunakan untuk menambal dan mensterilkan sarang serta bersifat disinfektan (anti bakteri) yang membunuh semua kuman yang masuk ke sarang lebah. Propolis sebagai pengobatan alami; mengandung zat aktif yang berfungsi sebagai obat untuk berbagai macam penyakit. Propolis sebagai antibiotik alami, antiviral dan sekaligus antifungal alami tanpa efek samping, selain itu propolis juga sebagai anti peradangan. Menurut pendapat ahli kimia dari Inggris yang dikenal sebagai penemu propolis, kandungan propolis tersebut memiliki efek terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum hari pertama. Penelitian lain menunjukkan luka perineum pada ibu postpartum yang diberi propolis akan lebih cepat sembuh dibanding dengan yang tidak diberi propolis.⁷

Berdasarkan penelitian dengan judul Pemberian Propolis terhadap Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum, dapat diketahui bahwa rata-rata derajat luka perineum pada kelompok ibu yang diberi propolis sebesar 1,82 sedangkan pada ibu yang tidak diberi propolis sebesar 1,85. Rata rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok ibu yang diberi propolis adalah 3,38 hari sedangkan pada ibu yang tidak diberi propolis sebesar 1,85 dan didapatkan $p \text{ value} = 0,000 (\leq \alpha 0,05)$. Luka perineum

pada ibu postpartum yang diberi propolis akan lebih cepat sembuh dibanding dengan yang tidak diberi propolis. Bidan saat memberikan asuhan pada ibu post partum dengan luka perineum bisa memanfaatkan propolis guna mempercepat proses penyembuhan dengan tetap memperhatikan nutrisi, personal hygiene dan mempertimbangkan aspek ekonomis dan etika ⁷.

Kejadian luka perineum yang tinggi di antaranya terdapat di Rumah Sakit. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Majenang merupakan Rumah Sakit yang menerima klien dengan persalinan. Jumlah pasien yang partus pada periode Januari sampai Juni 2024 sebanyak 730 pasien dan pasien partus dengan luka perineum memiliki persentase sebesar 84,3%. Di RSUD Majenang sudah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan luka perineum dan SOP perawatan luka perineum di RSUD Majenang yang sudah berjalan yaitu dengan menjaga kebersihan area genitalia dan luka perineum, mencuci luka dengan air bersih. Namun dengan adanya SOP tersebut masih ada beberapa kasus infeksi luka perineum. Berdasarkan data pasien di RSUD Majenang infeksi luka perineum dari bulan Januari sampai bulan Juni 2024 adalah sebanyak 30 persalinan (4,8%) dari 620 persalinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh propolis terhadap lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di RSUD Majenang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh propolis terhadap lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum* di RSUD Majenang?.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh propolis terhadap lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum* di RSUD Majenang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum* di RSUD Majenang yang menggunakan propolis
2. Mengetahui rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum* di RSUD Majenang tanpa menggunakan apapun.
3. Menganalisis pengaruh propolis terhadap lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum* di RSUD Majenang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini harus menjadi bahan untuk informasi dan menjadi penilaian terutama bidang pendidikan dan kesehatan

1.4.2 Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk membantu penentu kebijakan maupun pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan dan pengetahuan ilmu kesehatan.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai peningkatan mutu asuhan kebidanan pasca persalinan dan Sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya khususnya data yang berkaitan dengan profesi kebidanan yang berminat untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempercepat dalam penyembuhan luka perineum atau meneliti dengan variabel sama dengan metode yang berbeda.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian, Analisis Data, hasil	Perbedaan Penelitian
1	Pemberian Propolis terhadap Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu	Penelitian deskriptif analitis dengan quasi eksperimen pendekatan kasus dan kontrol, analisis data menggunakan wilcoxon, Luka perineum pada	Waktu dan tempat penelitian,

	Postpartum, (Gangsar Indah Lestari (2021) ⁷	ibu postpartum yang diberi propolis akan lebih cepat sembuh dibanding dengan yang tidak diberi propolis	
2	Pemanfaatan Propolis Dalam Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu <i>Post partum</i> , (Suyati, 2014) ⁸	Quasy Eksperimental Design dengan pendekatan Control Time Series Design. uji statistik mann-whitney, adapengaruh pemanfaatan propolis terhadap penyembuhan luka perineum padaibu <i>post partum</i>	Waktu dan tempat penelitian, alat analisis data
3	Pengaruh Propolis Terhadap Penyembuhan Luka Pada Mencit Putih Jantan, (Debila 2021) ⁹	Penelitian eksperimen, dengan pendekatan kasus kontrol, Propolis dapat mempengaruhi penyembuhan luka pada mencit putih jantan diabetes yang diinduksi dengan aloksan.	Sampel penelitian, waktu dan tempat penelitian,